



**ABDI CENDEKIA:**  
**JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT**  
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 4286-4293  
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Pelatihan *Fardhu Kifayah* Bagi Siswa  
MTsS Al-Ikhlas Sait Buntu dalam Penyelenggaraan Jenazah**

**Hadi Dharma<sup>1</sup>, Eni Misna<sup>2</sup>, Rahmayani<sup>3</sup>,  
Ade Nayla Nasution<sup>4</sup>, Muhammad Ali Azmi Nasution<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : [hadi0305232066@uinsu.ac.id](mailto:hadi0305232066@uinsu.ac.id); [misna0403232172@uinsu.ac.id](mailto:misna0403232172@uinsu.ac.id);  
[rahmayani0305232053@uinsu.ac.id](mailto:rahmayani0305232053@uinsu.ac.id); [nayla0305233081@uinsu.ac.id](mailto:nayla0305233081@uinsu.ac.id);  
[muhammadaliazminst@uinsu.ac.id](mailto:muhammadaliazminst@uinsu.ac.id)

**Abstrak**

Pelatihan *fardhu kifayah* merupakan salah satu bentuk pembekalan keagamaan bagi generasi muda agar memiliki pemahaman dan pengalaman praktis mengenai penyelenggaraan jenazah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pembekalan kepada siswa MTsS Al-Ikhlas Sait Buntu mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah melalui integrasi penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan tanya jawab. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada 6 Agustus 2026 dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data kegiatan diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan tanya jawab selama proses pelatihan. Materi yang disampaikan meliputi pengertian dan hukum *fardhu kifayah* serta tahapan penyelenggaraan jenazah yang mencakup memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Setelah penyampaian materi, siswa mengikuti demonstrasi dan praktik secara langsung dengan bimbingan mahasiswa KKN. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti tahapan praktik dengan pendampingan, memperlihatkan antusiasme selama kegiatan, serta terlibat aktif dalam praktik dan sesi tanya jawab. Pelatihan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret serta menjadi bentuk pembekalan awal bagi siswa untuk memahami tanggung jawab sosial-keagamaan dalam pelaksanaan *fardhu kifayah* di lingkungan keluarga dan masyarakat.

**Kata kunci:** *Fardhu Kifayah*, Generasi Muda, Pelatihan Keagamaan, Penyelenggaraan Jenazah, Siswa Madrasah.

***Fardhu Kifayah Training for MTsS Al-Ikhlas Sait Buntu  
Students in Islamic Funeral Rites***

**Abstract**

*Fardhu kifayah training is a form of religious education intended to provide the younger generation with an understanding and practical experience of Islamic funeral rites. This community service activity aimed to provide students of MTsS Al-Ikhlas Sait Buntu with basic knowledge and practical experience in funeral management through the integration of material delivery, demonstrations, hands-on practice, and question-and-answer sessions. The activity was conducted on August 6, 2026, using a descriptive qualitative approach. Data were obtained through observation, documentation, and question-and-answer sessions during the training process. The materials covered the concept and legal basis of fardhu kifayah as well as the stages of funeral rites, including washing, shrouding, performing the funeral prayer, and burying the deceased. Following the theoretical explanation, students*

*participated in demonstrations and practical activities under the guidance of KKN students. The results showed that the students were able to follow the practical stages with guidance, demonstrated enthusiasm throughout the activity, and actively participated in both the practical sessions and discussions. The training provided a more concrete learning experience and served as an initial form of preparation for students to understand their socio-religious responsibilities in carrying out fardhu kifayah within their families and communities.*

**Keywords:** Fardhu Kifayah, Young Generation, Religious Training, Funeral Rites, Madrasa Students.

## PENDAHULUAN

Kematian merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dihindari. Dalam ajaran Islam, ketika seorang muslim meninggal dunia terdapat kewajiban kolektif yang harus dilaksanakan oleh umat Islam berupa penyelenggaraan jenazah. Kewajiban tersebut termasuk *fardhu kifayah* yang meliputi memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat. Apabila kewajiban tersebut telah dilaksanakan oleh sebagian umat Islam, kewajiban bagi anggota masyarakat lainnya menjadi gugur. Dengan demikian, penyelenggaraan jenazah tidak hanya memiliki dimensi ibadah, tetapi juga merepresentasikan tanggung jawab sosial dan kepedulian umat Islam terhadap sesama (Indria dkk., 2025; Makmun & Darmawan, 2023). Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan dalam penyelenggaraan jenazah perlu dimiliki oleh masyarakat agar pelaksanaan *fardhu kifayah* dapat berlangsung dengan tepat ketika dibutuhkan.

Dalam praktik kehidupan masyarakat, kemampuan menyelenggarakan jenazah belum selalu dimiliki secara merata. Pengurusan jenazah masih sering bergantung pada ustaz, tokoh agama, atau individu tertentu yang dianggap mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperluas penguasaan pengetahuan dan keterampilan penyelenggaraan jenazah kepada anggota masyarakat lainnya. Kegiatan pendampingan pada masyarakat juga menunjukkan bahwa keterbatasan kemampuan dalam pengurusan jenazah menyebabkan masyarakat membutuhkan keterlibatan individu-individu tertentu ketika terjadi kematian di lingkungan mereka (Mahbubi dkk., 2022; Suyitno dkk., 2022). Ketergantungan tersebut dapat menjadi persoalan ketika individu yang biasa melaksanakan pengurusan jenazah tidak tersedia. Oleh sebab itu, proses regenerasi pengetahuan dan keterampilan *fardhu kifayah* menjadi penting untuk menjaga keberlanjutan pelaksanaannya di tengah masyarakat.

Generasi muda merupakan salah satu kelompok strategis dalam proses regenerasi tersebut. Pemberian pembekalan sejak usia sekolah dapat menjadi langkah awal untuk menumbuhkan pemahaman mengenai tanggung jawab sosial-keagamaan sekaligus memberikan pengalaman mengenai pelaksanaan penyelenggaraan jenazah. Pelatihan kepada remaja menunjukkan bahwa generasi muda dapat dilibatkan dalam pembelajaran *fardhu kifayah* sebagai bagian dari persiapan mereka untuk mengambil peran di lingkungan keluarga maupun masyarakat (Husna dkk., 2022). Kegiatan serupa pada siswa madrasah juga memperlihatkan bahwa pembekalan mengenai pengurusan jenazah dapat dilaksanakan melalui kombinasi penyampaian materi dan praktik secara langsung (Mahbubi dkk., 2022). Pembelajaran pada usia sekolah dengan demikian tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan secara konseptual, tetapi juga pada pengenalan keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Karakteristik penyelenggaraan jenazah yang bersifat prosedural menyebabkan pembelajarannya memerlukan pendekatan yang tidak hanya berupa ceramah. Peserta perlu memperoleh kesempatan untuk mengamati tahapan pelaksanaan serta mempraktikkan prosedur yang telah dijelaskan. Pelatihan yang memadukan ceramah, demonstrasi, latihan, dan evaluasi memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami konsep sekaligus mengamati pelaksanaan penyelenggaraan jenazah secara langsung (Wahyudi & Islamiah, 2024). Penerapan pembelajaran praktis juga menjadi penting karena peserta dapat

menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan proses pelaksanaannya. Oleh sebab itu, metode demonstrasi dan praktik menjadi bagian yang relevan dalam pelatihan *fardhu kifayah*, terutama untuk menjelaskan tahapan-tahapan yang membutuhkan keterampilan teknis.

Salah satu tahapan yang membutuhkan pemahaman teknis adalah memandikan jenazah. Pelatihan kepada remaja yang menggabungkan penyuluhan dengan praktik menunjukkan bahwa pengalaman langsung dapat membantu peserta memahami tata cara memandikan jenazah secara lebih konkret (Fadila & Solihah, 2022). Kegiatan pelatihan lainnya juga memperlihatkan munculnya interaksi dan pertanyaan peserta ketika materi mengenai tata cara memandikan jenazah dijelaskan secara teori dan dilanjutkan dengan praktik (Indria dkk., 2025). Selain memandikan, penggunaan alat peraga dalam pembelajaran mengafani jenazah memungkinkan peserta mengamati urutan dan prosedur secara lebih nyata (Makmun & Darmawan, 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *fardhu kifayah* lebih tepat apabila penjelasan konseptual disertai dengan kegiatan demonstrasi dan praktik.

Pola pelatihan yang memadukan penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan tanya jawab telah diterapkan dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat. Penggunaan ceramah, praktik, dan diskusi memungkinkan peserta memperoleh pengetahuan dasar sekaligus pengalaman langsung mengenai penyelenggaraan jenazah (Tasmia dkk., 2024). Pelatihan kepada siswa juga menunjukkan bahwa kegiatan praktik dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan tahapan pengurusan jenazah sejak usia sekolah (Pulungan dkk., 2020). Sementara itu, pendampingan menggunakan miniatur atau alat simulasi memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba kembali tahapan yang sebelumnya telah disampaikan secara teoritis (Suyitno dkk., 2022). Dengan demikian, pelatihan yang bersifat partisipatif memiliki relevansi untuk diterapkan kepada siswa karena dapat mengurangi dominasi pembelajaran satu arah dan memberikan ruang bagi peserta untuk terlibat secara langsung.

Meskipun berbagai kegiatan pengabdian mengenai penyelenggaraan jenazah telah dilakukan kepada masyarakat, kelompok pemuda, remaja masjid, dan siswa madrasah, kebutuhan pembekalan tetap bersifat kontekstual sesuai dengan kondisi kelompok sasaran. Sejumlah kegiatan terdahulu menekankan pentingnya regenerasi pelaksana *fardhu kifayah*, penggunaan praktik langsung, serta keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran (Husna dkk., 2022; Mahbubi dkk., 2022; Makmun & Darmawan, 2023; Suyitno dkk., 2022). Dalam konteks MTsS Al-Ikhlas Sait Buntu, pelatihan diarahkan kepada siswa sebagai generasi muda dengan mengintegrasikan penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan sesi tanya jawab. Kegiatan tersebut memberikan ruang kepada siswa untuk tidak hanya mengetahui konsep *fardhu kifayah*, tetapi juga mengamati dan mencoba tahapan penyelenggaraan jenazah dengan bimbingan mahasiswa KKN. Pola tersebut menempatkan pengalaman praktik sebagai bagian utama dalam proses pembelajaran penyelenggaraan jenazah.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pembekalan kepada siswa MTsS Al-Ikhlas Sait Buntu mengenai penyelenggaraan jenazah melalui pelatihan *fardhu kifayah* yang memadukan penjelasan teoritis dengan pengalaman praktik. Kegiatan difokuskan pada pemahaman mengenai kewajiban penyelenggaraan jenazah serta pengenalan tahapan memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan memperoleh pemahaman dan pengalaman awal yang dapat menjadi bekal untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan *fardhu kifayah* di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan pelatihan *fardhu kifayah*, keterlibatan siswa selama kegiatan, serta respons peserta terhadap penyampaian materi dan praktik

penyelenggaraan jenazah. Pendekatan ini digunakan karena kegiatan berfokus pada pengamatan terhadap proses pelatihan dan pengalaman peserta selama mengikuti rangkaian kegiatan. Data kegiatan diperoleh melalui observasi terhadap partisipasi siswa, dokumentasi pelaksanaan, serta tanya jawab yang dilakukan setelah penyampaian materi dan praktik.

Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 6 Agustus 2026 di MTsS Al-Ikhlas Sait Buntu, mulai pukul 08.30 hingga 10.30 WIB. Sasaran kegiatan adalah siswa-siswi MTsS Al-Ikhlas Sait Buntu yang mengikuti pelatihan *fardhu kifayah*. Pemilihan siswa sebagai sasaran didasarkan pada pentingnya memberikan pembekalan kepada generasi muda mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah sebagai bagian dari tanggung jawab sosial-keagamaan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Selama kegiatan, siswa terlibat dalam penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan sesi tanya jawab dengan pendampingan mahasiswa KKN.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, mahasiswa KKN menyiapkan materi dalam bentuk *PowerPoint* (PPT) serta perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan praktik, seperti kain kafan, perlengkapan simulasi memandikan jenazah, air, ember, sarung tangan, dan perlengkapan pendukung lainnya. Tahap pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian *fardhu kifayah*, hukum dan kewajiban mengurus jenazah, serta tahapan penyelenggaraan jenazah yang meliputi memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Setelah penyampaian materi, siswa mengikuti demonstrasi dan praktik secara langsung dengan bimbingan mahasiswa KKN. Kegiatan dilaksanakan secara interaktif agar siswa tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman dalam mengikuti tahapan penyelenggaraan jenazah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tanya jawab. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan dan antusiasme siswa selama penyampaian materi dan kegiatan praktik. Dokumentasi dilakukan pada setiap tahapan kegiatan, meliputi penyampaian materi, praktik memandikan, mengafani, dan menyalatkan jenazah, sesi tanya jawab, serta dokumentasi bersama. Tanya jawab dilakukan setelah kegiatan praktik untuk mengetahui respons siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengorganisasikan hasil observasi, dokumentasi, dan respons peserta untuk menggambarkan proses pelaksanaan, partisipasi siswa, serta pengalaman yang diperoleh selama kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Urgensi Pemahaman Fardhu Kifayah bagi Generasi Muda

*Fardhu kifayah* merupakan kewajiban yang dibebankan kepada umat Islam secara kolektif. Apabila kewajiban tersebut telah dilaksanakan oleh sebagian anggota masyarakat, kewajiban bagi anggota masyarakat lainnya menjadi gugur. Salah satu bentuk *fardhu kifayah* yang berkaitan langsung dengan kehidupan sosial-keagamaan adalah penyelenggaraan jenazah, yang mencakup tahapan memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Penyelenggaraan jenazah tidak hanya merupakan bentuk pelaksanaan ajaran agama, tetapi juga mencerminkan kepedulian dan tanggung jawab sosial umat Islam terhadap sesama. Empat tahapan tersebut menjadi bagian utama yang perlu dipahami oleh masyarakat agar penyelenggaraan jenazah dapat dilaksanakan sesuai tuntunan Islam ketika dibutuhkan (Ulum dkk., 2022).

Pembekalan mengenai penyelenggaraan jenazah menjadi penting bagi generasi muda karena kemampuan tersebut tidak seharusnya hanya dimiliki oleh tokoh agama atau kelompok masyarakat tertentu. Regenerasi pengetahuan dan keterampilan diperlukan agar pelaksanaan *fardhu kifayah* dapat terus berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran mengenai penyelenggaraan jenazah sejak usia sekolah dapat menjadi salah satu strategi untuk memperkenalkan tanggung jawab sosial-keagamaan sekaligus memberikan pengalaman praktis kepada siswa. Pelatihan pengurusan jenazah pada siswa

sebelumnya juga menunjukkan bahwa kegiatan praktik dapat membantu peserta memahami tahapan-tahapan penyelenggaraan jenazah dan memberikan bekal yang dapat digunakan dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat (Pulungan dkk., 2020).

Atas dasar tersebut, kegiatan pelatihan *fardhu kifayah* di MTsS Al-Ikhlas Sait Buntu diarahkan untuk memberikan pembekalan kepada siswa mengenai dasar-dasar penyelenggaraan jenazah sekaligus memberikan kesempatan untuk mengamati dan mengikuti praktik secara langsung. Materi tidak hanya membahas pengertian dan hukum *fardhu kifayah*, tetapi juga mengenalkan rangkaian penyelenggaraan jenazah mulai dari memandikan, mengafani, menyalatkan, hingga menguburkan. Pendekatan tersebut dipilih agar siswa memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kewajiban yang harus dilaksanakan terhadap seorang muslim yang telah meninggal dunia.

### Pelaksanaan Pelatihan Fardhu Kifayah

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada Kamis, 6 Agustus 2026 di MTsS Al-Ikhlas Sait Buntu mulai pukul 08.30 hingga 10.30 WIB. Kegiatan diawali dengan persiapan materi dalam bentuk *PowerPoint* serta perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung simulasi dan praktik. Mahasiswa KKN berperan sebagai pemateri sekaligus pendamping siswa selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas dua bentuk pembelajaran utama, yaitu penyampaian materi dan praktik langsung. Pada tahap pertama, siswa memperoleh penjelasan mengenai pengertian *fardhu kifayah*, hukum penyelenggaraan jenazah, serta tahapan-tahapan pengurusan jenazah.

Materi mengenai memandikan jenazah diberikan dengan menjelaskan prinsip menjaga kehormatan jenazah, membersihkan tubuh, menjaga aurat, serta menggunakan air yang suci dan menyucikan. Penjelasan mengenai proses tersebut juga merujuk pada pedoman penyelenggaraan jenazah yang digunakan dalam kegiatan pelatihan (Thaib, 2019). Setelah proses memandikan, siswa dikenalkan dengan tahapan mengafani sebagai proses membungkus tubuh jenazah dengan kain kafan sesuai ketentuan. Penjelasan ini tidak diberikan semata-mata dalam bentuk teori, melainkan dipersiapkan sebagai dasar sebelum siswa melihat dan mengikuti demonstrasi.



**Gambar 1. Penyampaian materi mengenai pengertian Fardhu Kifayah**

Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa penyampaian materi dilakukan secara langsung di ruang belajar dengan mahasiswa KKN sebagai pemateri dan siswa sebagai peserta. Materi awal berfungsi untuk memberikan dasar konseptual sebelum siswa memasuki tahap praktik. Pola penyampaian teori sebelum praktik penting karena peserta terlebih dahulu perlu memahami tujuan dan urutan setiap tahapan sehingga aktivitas praktik tidak hanya menjadi kegiatan demonstratif, tetapi tetap memiliki landasan pemahaman keagamaan.

Materi berikutnya berkaitan dengan salat jenazah. Siswa diperkenalkan pada karakteristik salat jenazah yang berbeda dari salat pada umumnya karena tidak disertai

rukuk dan sujud. Tahapan salat jenazah mencakup niat, empat kali takbir, pembacaan Surah Al-Fatihah, salawat kepada Nabi, doa untuk jenazah, dan salam (Rahmiati, 2020). Selain itu, siswa juga memperoleh penjelasan mengenai proses penguburan sebagai tahap akhir penyelenggaraan jenazah. Penguburan jenazah pada prinsipnya dilakukan dengan tetap menjaga kehormatan jenazah, memperhatikan arah kiblat, serta memastikan jenazah ditempatkan secara layak di dalam kubur. Pemahaman mengenai tahapan tersebut penting karena penyelenggaraan jenazah merupakan satu rangkaian yang saling berhubungan, bukan sekadar praktik memandikan atau mengafani saja (Sukron dkk., 2024).

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik. Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati serta mengikuti beberapa tahapan penyelenggaraan jenazah dengan bimbingan mahasiswa KKN. Perlengkapan yang digunakan antara lain kain kafan, perlengkapan simulasi memandikan jenazah, air, ember, sarung tangan, serta perlengkapan pendukung lainnya. Mahasiswa memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian siswa diarahkan untuk mengikuti tahapan yang telah dijelaskan. Pola ini membuat kegiatan tidak hanya berorientasi pada transfer informasi, tetapi juga pada pengalaman belajar langsung.



**Gambar 2. Praktik Memandikan, Mengafani, dan Menyalatkan Jenazah**

Dokumentasi praktik memperlihatkan keterlibatan siswa dalam simulasi penyelenggaraan jenazah, mulai dari praktik memandikan dan mengafani hingga menyalatkan jenazah. Praktik menjadi bagian penting karena beberapa tahapan penyelenggaraan jenazah memiliki aspek teknis yang sulit dipahami apabila hanya disampaikan melalui penjelasan verbal. Melalui demonstrasi, siswa dapat melihat urutan kegiatan, posisi perlengkapan, serta tindakan yang perlu dilakukan dalam setiap tahap. Temuan tersebut sejalan dengan kegiatan pelatihan kepada siswa yang menunjukkan pentingnya pembelajaran berbasis praktik dalam mengenalkan pengurusan jenazah kepada generasi muda (Pulungan dkk., 2020).

### **Partisipasi, Respons, dan Pengalaman Belajar Siswa**

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang cukup baik terhadap pelaksanaan pelatihan. Siswa mengikuti penyampaian materi, memperhatikan demonstrasi, dan terlibat dalam kegiatan praktik. Keterlibatan tersebut semakin terlihat ketika kegiatan beralih dari penyampaian materi ke praktik langsung. Berdasarkan catatan kegiatan, siswa mampu mengikuti tahapan penyelenggaraan jenazah dengan bimbingan mahasiswa KKN, terutama dalam simulasi memandikan, mengafani, dan menyalatkan jenazah. Setelah kegiatan praktik selesai, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi dan tahapan yang belum dipahami.

Respons siswa menunjukkan bahwa kegiatan praktik memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka merasa senang karena memperoleh kesempatan mengikuti praktik penyelenggaraan jenazah secara langsung, sesuatu yang sebelumnya belum pernah

mereka pelajari melalui praktik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil menciptakan ruang pembelajaran yang lebih partisipatif. Namun, karena kegiatan tidak menggunakan *pretest* dan *posttest*, hasil tersebut lebih tepat dipahami sebagai bukti keterlibatan, pengalaman, dan respons positif peserta, bukan sebagai bukti kuantitatif peningkatan kemampuan siswa.

Pengalaman langsung menjadi penting dalam pelatihan *fardhu kifayah* karena keterampilan penyelenggaraan jenazah mengandung dimensi prosedural. Siswa tidak cukup hanya mengetahui bahwa jenazah harus dimandikan atau dikafani, tetapi juga perlu memperoleh gambaran mengenai bagaimana tahapan tersebut dilaksanakan. Oleh sebab itu, simulasi memberikan pengalaman awal kepada siswa sebelum mereka kelak berhadapan dengan pelaksanaan yang sebenarnya di lingkungan keluarga atau masyarakat. Pembekalan semacam ini dapat menjadi bagian dari proses regenerasi kemampuan sosial-keagamaan agar penyelenggaraan jenazah tidak hanya bergantung pada generasi yang lebih tua (Pulungan dkk., 2020).

Pelaksanaan kegiatan juga memperlihatkan bahwa penggabungan materi, demonstrasi, praktik, dan tanya jawab merupakan pola pembelajaran yang sesuai untuk pelatihan *fardhu kifayah* bagi siswa. Penyampaian materi memberikan dasar konseptual, demonstrasi memperlihatkan prosedur secara visual, sedangkan praktik memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung. Sesi tanya jawab kemudian berfungsi sebagai ruang untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung secara bertahap dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat lebih aktif dalam proses kegiatan.

Secara keseluruhan, pelatihan *fardhu kifayah* di MTsS Al-Ikhlas Sait Buntu memberikan pengalaman belajar yang menghubungkan pengetahuan keagamaan dengan praktik sosial. Siswa tidak hanya diperkenalkan pada konsep kewajiban kolektif dalam penyelenggaraan jenazah, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengamati dan mengikuti praktik dengan pendampingan mahasiswa KKN. Kegiatan ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan peningkatan kompetensi secara terukur karena tidak disertai instrumen tes sebelum dan sesudah kegiatan. Meskipun demikian, hasil observasi, keterlibatan dalam praktik, dan respons siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran langsung dapat menjadi salah satu alternatif pembekalan *fardhu kifayah* bagi generasi muda.

## SIMPULAN

Pelatihan *fardhu kifayah* bagi siswa MTsS Al-Ikhlas Sait Buntu memberikan pengalaman belajar yang mengintegrasikan pemahaman teoritis dengan praktik penyelenggaraan jenazah. Melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan tanya jawab, siswa memperoleh kesempatan untuk mengenal serta mengikuti tahapan memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah dengan bimbingan mahasiswa KKN. Selama kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif, terutama pada saat praktik langsung dan sesi tanya jawab. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik dapat menjadi salah satu bentuk pembekalan awal bagi generasi muda dalam memahami tanggung jawab sosial-keagamaan berupa pelaksanaan *fardhu kifayah* di lingkungan keluarga dan masyarakat. Untuk pengembangan kegiatan berikutnya, pelatihan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan durasi praktik yang lebih memadai serta dilengkapi evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan agar perkembangan pemahaman dan keterampilan peserta dapat diukur secara lebih sistematis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadila, E., & Solihah, E. S. (2022). Perawatan, Persiapan dan Praktek Memandikan Jenazah pada Remaja Masjid Al-Ikhlas Griya Caraka Cirebon. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(5), 1374–1381. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5784>
- Husna, M., Ikhlas, N., Rahmawati, D., Islamiyah, & Cahaya, A. N. (2022). Peningkatan Bekal Konseptual Praktik Fardhu Kifayah Penyelenggaraan Jenazah pada Remaja Desa

- Pengudang, Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1294–1304. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.6620>
- Indria, A., Rahmi, E., Aryanti, Y., Yemmarotillah, M., & Firdaus, B. (2025). Pelatihan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.30829/pema.v4i1.4414>
- Mahbubi, M., Multazam, M. F., & Ramadhoni, A.-S. (2022). PKM Pelatihan Merawat Jenazah pada Siswa MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 3(3), 481–490. <https://doi.org/10.33650/guyub.v3i3.4897>
- Makmun, & Darmawan, F. (2023). Pelatihan Fardhu Kifayah (Memandikan dan Mengkafani Jenazah) pada Kelompok Pemuda Cendana Teluk Lerong Kota Samarinda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 2(3), 704–709. <https://doi.org/10.51574/patikala.v2i3.677>
- Pulungan, S., Sahliah, Sarudin, & Dharmawati. (2020). Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTs Ulumul Quran Medan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(1), 25–35. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.231>
- Rahmiati. (2020). *Tuntunan Praktis Penyelenggaraan Jenazah*. IAIN Bukittinggi Press.
- Sukron, M., Saputra, N. W., Hanafi, S., Patima, N., Padilah, N., Simbolon, N. F., Sonia, Aryuni, S., Harahap, W. E., Pohan, A. J., & Nasution, S. (2024). Pelatihan Tata Cara Pengurusan Jenazah bagi Siswa SMP Negeri 4 Sungai Aur. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 90–102.
- Suyitno, Rahayu, T., Al-Mansyuri, H., & Al-Haris, M. (2022). Pendampingan Pelatihan Pengurusan Jenazah bagi Remaja Islam Masjid (RISMA) di Masjid Jami' Desa Bedilan Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 86–104. <https://doi.org/10.70688/jepkm.v3i2.290>
- Tasmia, Musliadi, Alawiyah, D., Hawirah, Syam, St. H., & Ismawati. (2024). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Desa Botolempangan Kec. Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *INKAMKU: Journal of Community Service*, 3(1), 15–20. <https://doi.org/10.47435/inkamku.v3i1.2743>
- Thaib, H. Z. B. H. (2019). *Buku Saku Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah*.
- Ulum, H., Faqih, A., Aisyah, S., & Purbajati, H. I. (2022). Peningkatan Pelayanan Sosial Keagamaan dalam Bimbingan Merawat Jenazah di Perum Mangli Residence Kelurahan Sempusari Kaliwates-Jember. *'Ibadatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24–33. <https://doi.org/10.55120/ibadatjurnal.v1i1.674>
- Wahyudi, & Islamiah, N. (2024). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. *Mosaic: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.61220/mosaic.v1i2.501>